

PENGARUH METODE *MURAJA'AH JAMA'I* TERHADAP KUALITAS HAFALAN *ALQUR'AN*

THE INFLUENCE OF THE MURAJA'AH JAMA'I METHOD ON THE QUALITY OF MEMORIZING ALQUR'AN

Amrin Apriadin^{1a}, Hasan Bisri¹, Zahra Khusnul Lathifah¹

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^aKorespondensi : Amrin Apriadin, Email : amrin.apriadin@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *muraja'ah jama'i* terhadap kualitas hafalan *Alqur'an*. Adapun yang menjadi latar belakang penelitian ini yaitu tingginya animo masyarakat yang ingin memasukkan anak-anaknya di lembaga pendidikan *tahfidz*, sedangkan dilapangan didapati banyak lembaga *tahfidz* yang hanya fokus kepada kuantitas hafalan *Alqur'an* saja, sedangkan untuk kualitas hafalan *Alqur'an* tidak terlalu di programkan. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif eksperimen. Desain penelitian menggunakan *posstest only control group design*. Santri dibagi menjadi 2 kelas *treatment*, kelas pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua sebagai kelas kontrol. Setiap kelas mendapatkan 4 kali *treatment* dan 1 kali *posstest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan tes lisan *posstest*. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test menggunakan *independen simple t-test* untuk membandingkan kualitas hafalan *Alqur'an* santri yang kelas eksperimen dan santri kelas kontrol. Berdasarkan hasil pembahasan tentang metode *muraja'ah jama'i* yang berpengaruh terhadap kualitas hafalan *Alqur'an*, peneliti mengambil simpulan bahwa metode *muraja'ah jama'i* sangat efektif diterapkan pada lembaga pendidikan *tahfidz*, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data uji *independent sampel t-test* pada taraf signifikansi 5% pada kualitas hafalan *Alqur'an*, diperoleh nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001, maka nilai sig. < 0,05 (0,001 < 0,05). Selain itu, dapat didukung juga dengan hasil rata-rata kualitas hafalan *Alqur'an* yang diperoleh, pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 93,08 dan pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 82,15.

Kata kunci : *tahfidz*, *muraja'ah jama'i*, kualitas hafalan *Alqur'an*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of the muraja'ah jama'i method on the quality of Alquran memorization. The background of this research is the high interest of the people who want to enter their children in the tahfidz educational institution, while in the field there are many tahfidz institutions that only focus on the memorization quantity of the Alquran, while the quality of memorizing the Alqur'an is not very programmed. The research method used is a quantitative experiment. The study design used the poststest only control group design. Students was divided into 2 treatment classes, first class as experimental class and second class as control class. Each class gets 4 treatments and 1 time post test. The sampling technique uses simple random sampling. Data

collection techniques in this study were using observation, documentation, interviews and posttest oral tests. The hypothesis testing was carried out by using the *t*-test using an independent simple *t*-test to compare the *Alqur'an* quality of the experimental class and the control class. Based on the results of the discussion on the *muraja'ah jama'i* method which influences the memorization quality of the *Alquran*, the researcher draws the conclusion that the *muraja'ah jama'i* method is very effectively applied to the *tahfidz* educational institution, this is evidenced by the results of the analysis of independent sample *t*-test data -test at the level of 5% significance in *Alqur'an* memorization quality, the calculated significance value is smaller than 0.05, which is equal to 0.001, then the sig value. <0.05 (0.001 <0.05). In addition, it can also be supported by the results of the average *Alqur'an* memorization quality obtained, in the experimental class an average score of 93.08 was obtained and in the control class an average score of 82.15 was obtained.

Keywords : *tahfidz*, *muraja'ah jama'i*, memorizing the quality of the *Qur'an*

PENDAHULUAN

Menjaga hafalan *Alquran* merupakan suatu keniscayaan bagi penghafal *Alquran*. (Mundiri, A., & Zahra, 2017) mengatakan bahwa menghafal *Alquran* tentu tidak semudah menghafalkan lagu dan syair. Metode *muraja'ah Alquran* adalah cara yang harus dilalui atau ditempuh dalam proses memperlancar hafalan *Alquran*. Masalah yang dihadapi oleh seseorang yang sedang menghafal dan menjaga kualitas hafalan *Alquran* memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari faktor minat, bakat, lingkungan, waktu, sampai pada metode menghafal dan *muraja'ah*. (Zen, 1985) menjelaskan arti *muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru.

Hafalan *Alqur'an* merupakan amanat yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya yang terpilih. Maka dari itu, semakin hari banyak orang yang berlomba untuk menjadi salah satu diantara yang terpilih. Sekolah-

sekolah pun banyak yang mulai membuka dan menawarkan kurikulum *tahfidz*. Tapi seiring dengan tingginya permintaan masyarakat terhadap program *tahfidz*, banyak sekolah yang hanya fokus pada program menyetorkan hafalan *Alqur'an* saja.

Sedangkan untuk mengulang hafalan *Alqur'an* tidak terlalu di program. Padahal Rasulullah SAW menjelaskan bahwa hafalan *Alquran* akan cepat hilang dan tidak memiliki kualitas apabila hafalan tersebut tidak dijaga. Cara penjagaannya adalah *muraja'ah* (Nawawi, 1990). (Kamal, 2017) mengatakan bahwa untuk menghindari lupa terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal maka penghafal *Alquran* dalam sehari harus menyediakan waktu khusus untuk *muraja'ah*.

(Sa'diah, n.d.) menuturkan bahwa kualitas hafalan *Alquran* yang baik dan benar adalah lancar hafalannya, tepat dan sesuai dari segi *makhraj* dan ilmu *tajwidnya*. Penghafal *Alqur'an* harus mengerti dan paham tentang ilmu *tajwid*. Sehingga ketika membacakan

ayat *Alqur'an* tidak melanggar aturan-aturan ilmu *tajwid*, seperti hukum *nun sukun*, *maad* dan lain-lain. Sebab membaca *Alqur'an* dengan *tajwid* hukumnya wajib (Anwar, 2015), barang siapa yang tidak membetulkan bacaan *Alquran* maka dianggap berdosa.

Allah memerintahkan untuk membaca *Alqur'an* dengan tartil, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Muzammil : 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“Dan bacalah *Alqur'an* itu dengan tartil” (QS. Al-Muzammil : 4)

Membaca *Alquran* dengan *tartil* artinya tidak tergesa-gesa dan tidak terburu-buru dalam membaca, tapi bukan berarti setiap yang membaca *Alquran* dengan perlahan dapat disebut membaca dengan *tartil*. Membaca dengan *tartil* adalah membaca *Alquran* sesuai dengan kaidah hukum *tajwid* (Al - Mujahid, 2015). Maka dari itu, untuk mendapatkan kualitas hafalan yang bagus, penghafal *Alquran* tidak cukup hanya bertumpu pada dirinya saja untuk *memuraja'ah* hafalan tapi harus melibatkan orang lain yaitu guru atau teman *huffadz*. Adapun bagi penghafal yang ingin *memuraja'ah* hafalan dengan *tahqiq* (tempo sangat pelan), *tadwir* (tempo sedang) atau *hadr* (tempo cepat) maka diperbolehkan, asalkan membaca dengan *tartil* (Anwar, 2015).

(Al - Ghautsani, 2014) menjelaskan bahwa metode *muraja'ah jama'i* merupakan metode *muraja'ah* yang harus diterapkan oleh setiap lembaga pendidikan yang bergerak dibidang *tahfidz*. Metode *muraja'ah* ini dilakukan bersama orang lain. Secara umum, lebih diutamakan seorang *syaiikh* yang kualitas hafalannya sempurna. (Rusadi, 2018) dan (Hidayatullah, 2016) mengatakan bahwa metode *muraja'ah jama'i* merupakan metode yang efektif untuk memperlancar hafalan *Alquran* terutama *muraja'ah* tersebut dilakukan bersama guru. (Yasin, 2014) menjelaskan bahwa metode *muraja'ah jama'i* juga bisa dilakukan bersama teman.

Secara etimologi kata *fardi* adalah kata *nisbi* (penisbatan) yang diambil dari kata bahasa arab *farada - faruda - yafrodu - furuudan* yang artinya tunggal, sendiri, tidak ada lawan (Yunus, 2010). (Al - Ghautsani, 2014) menjelaskan bahwa metode *muraja'ah fardi* merupakan metode yang paling banyak dilakukan karena masing-masing *Huffazh* bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain.

Menghafal *Alqur'an* merupakan kegiatan mengintensifkan diri bersama Allah. Oleh karena itu, secara logika mustahil seseorang yang ingin bersama Allah lebih intensif tapi

dalam waktu yang sama selalu bermaksiat atau menyalahi peraturan Allah dengan melanggar larangan-Nya. Bagi penghafal *Alqur'an* jangan melakukan perbuatan maksiat, melakukan sesuatu yang sia-sia saja tidak pantas bagi penghafal *Alqur'an*. Karena apabila penghafal *Alqur'an* melakukan perbuatan yang sia-sia atau perbuatan maksiat, maka itu akan berdampak negatif bagi kelancaran hafalan *Alqur'an*nya.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Al-Mubarak dan Adh-Dhahak Mazahim bahwa beliau berkata :

مَا مِنْ أَحَدٍ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فَنَسِيَهُ إِلَّا بِذَنْبٍ يَحْدُسُهُ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ فِي ذَلِكَ : وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ , وَإِنَّ نَسِيَانَ الْقُرْآنِ مِنْ أَعْظَمِ الْمَصَائِبِ

“Tidaklah seseorang yang belajar *Alqur'an* lalu dia melupakannya, kecuali karena dosa yang diperbuatnya. Karena Allah berfirman : ‘Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri.’ Dan sesungguhnya melupakan *Alqur'an* merupakan musibah yang paling besar.”(Yasin, 2014).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, peneliti menemukan ada beberapa santri yang belum mencapai target, bacaannya tidak tartil, lebih mengutamakan *muraja'ah fardi* daripada *muraja'ah jama'i* dan ada beberapa santri yang hafalannya kurang lancar. Adanya beberapa permasalahan tersebut membuat

peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh metode *muraja'ah jama'i* terhadap kualitas hafalan *Alqur'an*.

Harapan dari penelitian ini yaitu agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan hafalan *Alqur'an* yang dihadapi oleh santri atau lembaga pendidikan yang bergerak dibidang *tahfidz* dan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya kajian Manajemen Pendidikan Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan acuan dan pembanding dalam mengkaji lebih lanjut tentang manajemen pendidikan *tahfizh Alquran*.

METODE

Jenis Penelitian

Metode Penelitian Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *muraja'ah jama'i* terhadap kualitas hafalan *Alqur'an*, maka metode penelitian yang dipilih adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan

(Sugiyono, 2016). Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Posstest Only Control Group Design

Kelas	Perlakuan	Posstest
KE	X ₁	O ₁
KK	X ₂	O ₂

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Khairaat yang berlokasi di Kp. Cidokom Pondok/Cinangsi Desa Kopo Kec. Cisarua Kab. Bogor Jawa Barat. Penelitian diadakan pada bulan Januari 2019 sampai April 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Wadi Khairaat Bogor yang berjumlah 51 santri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Jumlah santri yang menjadi sampel adalah 2 *halaqah* (2 kelas). *Halaqah* Ashim bin Abi Najud Al-Kufi (13 santri) sebagai kelas eksperimen dan *halaqah* Abu Ubaidah bin Jarrah (13 santri) sebagai kelas kontrol.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan tes lisan *posstest*. Untuk teknik pengumpulan data dengan tes lisan *posttest* peneliti telah menyediakan

instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur kualitas hafalan *Alquran* santri. Sebelum dites santri yang dikelas eksperimen akan diberikan waktu selama 2 pekan untuk menerapkan metode *muraja'ah jama'i*. Tes diberikan kepada siswa secara individual. Tes yang digunakan adalah melanjutkan potongan ayat yang terdiri dari 5 soal dan 5 soal teori *tajwid*. Instrumen penelitian (kuisisioner) yang peneliti buat yaitu menggunakan kuisisioner terbuka, responden diminta untuk menjawab langsung pertanyaan dengan lisan yaitu meneruskan potongan ayat yang dibacakan oleh penguji dan menjawab pertanyaan tentang teori *tajwid*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Lathifah, Z.K. & Helmanto, F, 2019). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan *treatment* kelas eksperimen dan *treatment* kelas kontrol. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti rata-rata, varians,

skor maksimum ideal, skor minimum ideal, skor maksimum dan skor minimum. Sebelum melakukan uji t-test, data akan di uji tingkat normalitasnya dan homogenitasnya. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test menggunakan *independent simple t-test* untuk membandingkan kualitas hafalan *Alqur'an* santri kelas eksperimen dan santri kelas kontrol.

HASIL

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *muraja'ah jama'i* pada kelas eksperimen dan metode *muraja'ah fardi* pada kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 pekan terhitung dari tanggal 13 April 2019 s/d 25 April 2019. Masing-masing kelas mendapatkan 4 kali *treatment* dan 1 kali tes ujian lisan (*posstest*).

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 13 April 2019. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) jam pertama dimulai pukul 05.30 s/d 07.00. Pada jam pertama ini peneliti membuka KBM dengan do'a, berkenalan dengan santri, memberikan motivasi kepada santri dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Materi pokok pada jam pertama adalah pelajaran *tajwid*. Peneliti mengajarkan tentang bab hukum *nun sukun*

dan *tanwin* secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu mampu mendefinisikan hukum *tajwid*, menyebutkan huruf-huruf hukum *tajwid*, menyebutkan ukuran panjang *harakat* dan lain-lain. Sedangkan secara praktis yaitu santri membacakan ayat-ayat *Alqur'an* kemudian menyebutkan hukum *tajwid* pada ayat-ayat tersebut.

Gambar 1 Belajar teori tajwid



Jam ke – 2 dimulai pada pukul 8.30 s/d 10.00. Bagi kelas eksperimen pada jam ke – 2 ini peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah metode *muraja'ah jama'i*. Kemudian setelah itu masing-masing santri menyetorkan hafalan $\frac{1}{2}$ juz dari juz 28 kepada peneliti. Apabila di jam ke – 2 ini waktunya tidak cukup sedangkan santri masih ada yang belum menyetorkan hafalan, maka peneliti meminta bantuan kepada santri yang telah menyetorkan hafalannya dengan lancar untuk menyimak hafalan temannya.

Gambar 2 Santri menyetorkan hafalan kepada ustadz



Jam ke – 3 dimulai pada pukul 10.30 s/d 11.30. Untuk kelas eksperimen peneliti menentukan kelompok *mudarasah* hafalan. Setelah kelompok *mudarasah* ditentukan peneliti mempersilahkan santri untuk melakukan *mudarasah* hafalan bersama teman. *Mudarasah* yaitu membaca hafalan secara bergantian tiap halaman. Santri melakukan *mudarasah* sebanyak 1 juz yaitu dari QS. Ash-Shaaf s/d QS. Nuh. Di akhir jam ke -3 peneliti merekap hasil *muraja'ah* hafalan *Alqur'an* santri, menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan menutup KBM dengan do'a.

Gambar 3 Santri melakukan mudarasah



Pertemuan pertama dilaksanakan pada 14 April 2019. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) jam pertama untuk kelas kontrol dimulai dari pukul 05.30 s/d 07.00. Pada jam pertama ini peneliti melakukan sama

seperti yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu peneliti membuka KBM dengan do'a, berkenalan dengan santri, memberikan motivasi kepada santri dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Materi pokok pada jam pertama adalah pelajaran *tajwid*. Peneliti mengajarkan tentang bab hukum *nun sukun* dan *tanwin* secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu mampu mendefinisikan hukum *tajwid*, menyebutkan huruf-huruf hukum *tajwid*, menyebutkan ukuran panjang *harakat* dan lain-lain. Sedangkan secara praktis yaitu santri membacakan ayat-ayat *Alqur'an* kemudian menyebutkan hukum *tajwid* pada ayat-ayat tersebut.

Jam ke – 2 dimulai pada pukul 08.30 s/d 10.00. Bagi kelas kontrol, pada jam ke – 2 peneliti menjelaskan kepada santri tentang langkah-langkah metode *muraja'ah fardi*. Kemudian setelah itu masing-masing santri melakukan *muraja'ah fardi* sebanyak $\frac{1}{2}$ juz dengan bacaan *tartil* dari QS. Al-Mujadalah s/d QS. Ash-Shaaf.

Gambar 4 Santri melakukan muraja'ah fardi



Jam ke – 3 dimulai pada pukul 10.30 s/d 11.30. Pada jam ke – 3 ini kelas kontrol tetap

melakukan *muraja'ah fardi* seperti di jam ke – 2, tetapi yang membedakannya adalah santri harus melakukan *muraja'ah fardi* sebanyak 1 juz mulai dari QS. Al-Jumu'ah s/d QS. Nuh. Kemudian di akhir jam ke – 3 peneliti merekap hasil *muraja'ah* hafalan *Alqur'an* santri, menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan menutup KBM dengan do'a.

Gambar 5 Santri melakukan *muraja'ah fardi*



Data instrumen berupa ujian tes lisan yang digunakan untuk mengetahui kualitas hafalan *Alqur'an* santri yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan perbandingan dua kelas. Peneliti melakukan ujian tes lisan kepada santri setelah seluruh kegiatan *treatment* selesai dilaksanakan. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri dari 10 pertanyaan. 5 pertanyaan yaitu melanjutkan potongan ayat dengan 3 kategori penilain dalam tiap soalnya yaitu *itqon*, *makhraj* dan *tartil*. Kemudian 5 pertanyaan selanjutnya yaitu teori *tajwid*. Peneliti memberikan instrumen yang sama kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, instrumen yang diberikan telah di uji

validitasnya oleh *expert judgment* dan telah dinyatakan layak dijadikan sebagai instrumen penilaian setelah dilakukan perbaikan. Berikut ini akan dijabarkan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kegiatan *posttest* kelas eksperimen dilaksanakan pada 22 April 2019 pada pukul 08.30 s/d selesai, yang diberikan kepada 13 santri. Berikut data deskriptif *posttest* kualitas hafalan *Alqur'an* kelas eksperimen :

Tabel 2 *Postests Kelas Eksperimen*

N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
13	80	100	93.08	5.766	33.244

Berdasarkan tabel 2 *posttest* dari 13 santri diatas dapat dilihat bahwa skor minimum pada kelas eksperimen yaitu 80 dan skor maksimumnya yaitu 100. Kemudian untuk skor rata-rata kelas eksperimen yaitu 93,08. Simpangan baku pada kelas eksperimen yaitu 5,766. Adapun varians pada kelas eksperimen yaitu 33,244.

Tabel 3 *Distribusi Kelas Eksperimen*

Interval	Frekuensi	Presentase
80 – 85	1	7,7 %
86 – 91	4	30,8 %
92 – 97	4	30,8 %
98 – 103	4	30,8 %
Jumlah	13	100 %

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 1 santri yang mendapatkan skor 80

dengan presentase 7,7 %, 1 santri mendapatkan skor 87 dengan presentase 7,7 %, 2 santri mendapatkan skor 89 dengan presentase 15,4 %, 1 santri mendapatkan skor 91 dengan presentase 7,7 %, 2 santri mendapatkan skor 94 dengan presentase 15,4 %, 2 santri mendapatkan skor 95 dengan presentase 15,4 %, 2 santri mendapatkan skor 98 dengan presentase 15,4 %, dan 2 santri mendapatkan skor 100 dengan presentase 15,4 %.

Kegiatan *posttest* kelas kontrol dilaksanakan pada 23 April 2019 pada pukul 08.30 s/d selesai, yang diberikan kepada 13 santri. Berikut data deskriptif *posttest* kualitas hafalan *Alqur'an* kelas kontrol :

Tabel 4 *Posttest Kelas Kontrol*

N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
13	71	97	82.15	8.305	68.974

Berdasarkan tabel 4 *posttest* dari 13 santri diatas dapat dilihat bahwa skor minimum pada kelas kontrol yaitu 71 dan skor maksimumnya yaitu 97. Kemudian untuk skor rata-rata kelas kontrol yaitu 82,15. Simpangan baku pada kelas kontrol yaitu 8,305. Adapun varians pada kelas kontrol yaitu 68,974.

Tabel 5 *Distribusi Kelas Kontrol*

Interval	Frekuensi	Presentasi
71 – 77	5	38,46 %
78 – 84	3	23,07 %
85 – 91	4	30,8 %
92 – 98	1	7,7 %
Jumlah	13	100 %

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 1 santri yang mendapatkan skor 71 dengan presentase 7,7 %, 1 santri yang mendapatkan skor 72 dengan presentase 7,7 %, 1 santri yang mendapatkan skor 73 dengan presentase 7,7 %, 2 santri yang mendapatkan skor 75 dengan presentase 15,4 %, 2 santri yang mendapatkan skor 83 dengan presentase 15,4 %, 1 santri yang mendapatkan skor 84 dengan presentase 7,7 %, 1 santri yang mendapatkan skor 86 dengan presentase 7,7 %, 1 santri yang mendapatkan skor 88 dengan presentase 7,7 %, 1 santri yang mendapatkan skor 90 dengan presentase 7,7 %, 1 santri yang mendapatkan skor 91 dengan presentase 7,7 % dan 1 santri yang mendapatkan skor 97 dengan presentase 7,7 %.

Pengujian hipotesis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Teknik yang dipakai Uji-t, yang digunakan untuk membandingkan kualitas hafalan *Alqur'an* santri, baik yang menggunakan metode *muraja'ah jama'i* maupun yang menggunakan metode *muraja'ah fardi*. Sebelum melakukan Uji-t diperlukan uji

normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui merata atau tidaknya penyebaran data.

Uji Prasyarat

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji statistik dapat digunakan apabila data tersebut terdistribusi normal. Untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS.

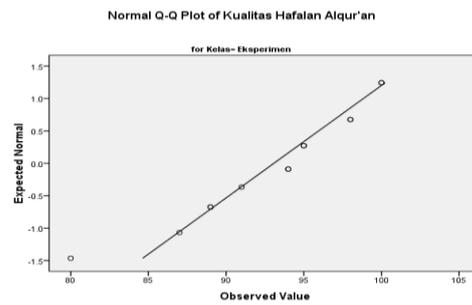
Tabel 6 Descriptive Statistics Kelas Eksperimen

N	Skewness		Kurtosis	
Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
13	.134	.616	-1.080	1.191

Jika nilai rasio skewness dan rasio kurtosis terletak antara -2 sampai +2 maka data berdistribusi normal. Pada tabel di atas nilai rasio skewness dan rasio kurtosis bisa dicari dengan membagi nilai statistiknya dengan std. error.

Pada table 6 di atas, nilai rasio skewnessnya adalah -1.40747 dan nilai rasio kurtosisnya adalah 0.575987 berada diantara -2 sampai +2 maka data berdistribusi normal.

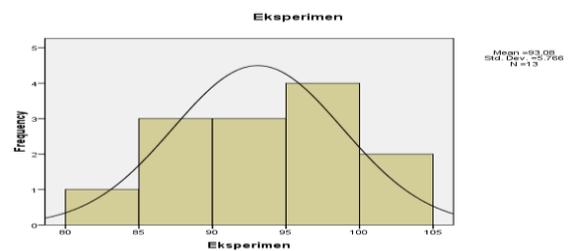
Gambar 6 Normalitas kelas eksperimen



Data dikatakan berdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pada diagram Q-Q Plot di atas data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal.

Gambar 7 Histogram kelas eksperimen

Pada grafik histogram kelas eksperimen



memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

Tabel 7 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.179	13	.200 [*]	.928	13	.321

Mengetahui data tersebut signifikan atau tidak signifikan dapat diketahui dengan melihat kolom hasil signifikansi (Sig) pada

hasil uji SPSS dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

Jika signifikansi yang diperoleh > 0,05 maka sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika signifikansi yang diperoleh < 0,05 maka sample tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan table 7 di atas, data nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0,321 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal.

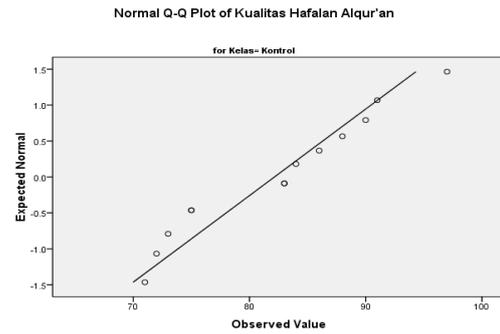
Tabel 8
Descriptive Statistics Data Kelas Kontrol

N		Skewness		Kurtosis	
Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic
13	.134	.616	-1.080	1.191	

Jika nilai rasio skewness dan rasio kurtosis terletak antara -2 sampai +2 maka data berdistribusi normal. Pada tabel di atas nilai rasio skewness dan rasio kurtosis bisa dicari dengan membagi nilai statistiknya dengan std. error.

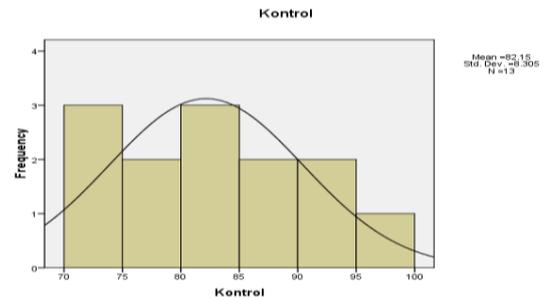
Pada table 8 di atas, nilai rasio skewnessnya adalah 0.217532 dan nilai rasio kurtosisnya adalah -0.9068 berada diantara -2 sampai +2 maka data berdistribusi normal.

Gambar 8
Normalitas kelas kontrol



Data dikatakan berdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pada diagram Q-Q Plot di atas data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal.

Gambar 9
Histrogram kelas kontrol



Pada grafik histogram kelas eksperimen memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

Tabel 9
Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
.190	13	.200*	.936	13	.406

Mengetahui data tersebut signifikan atau tidak signifikan dapat diketahui dengan

melihat kolom hasil signifikansi (Sig) pada hasil uji SPSS dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.539	1	24	.124

Jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka sample berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka sample tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 9 di atas, data nilai signifikansi kelas kontrol adalah $0,406 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians kelompok yang membentuk sampel tersebut, dengan kata lain kelompok yang diambil berasal dari populasi yang sama. Pengambilan data ini menggunakan program SPSS.

Mengetahui data tersebut signifikan atau tidak signifikan dapat diketahui dengan melihat kolom hasil signifikansi (Sig) pada hasil uji SPSS dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

H_0 : $S_1^2 = S_2^2$ (data kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang homogen)

H_a : $S_1^2 \neq S_2^2$ (data kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang tidak homogen)

Kriteria keputusan H_0 diterima jika *p-value* (*sig*) $> \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$.

Berikut hasil analisis data uji homogenitas dengan menggunakan SPSS.

Tabel 10
Test of Homogeneity of Variances

Berdasarkan table 10 diatas, diketahui pada taraf signifikansi α : 0,05 didapatkan nilai sig. pada *Test Of Homogeneity of Variances* yaitu $0,124 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data tersebut homogen, dapat dikatakan juga mempunyai varians yang relative sama atau bersifat homogen.

Setelah pengujian normalitas data dan homogenitas data diperoleh hasil data yang dinyatakan terdistribusi normal dan varians dalam penelitian bersifat homogen, maka tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah menguji hipotesis statistik, yang diujikan yaitu ada atau tidaknya perbedaan kualitas hafalan *Alqur'an* santri menggunakan metode *muraja'ah jama'i* untuk kelas eksperimen, dan metode *muraja'ah fardi* untuk kelas kontrol. Hasil analisis statistik dengan menggunakan program SPSS pada tabel berikut.

Tabel 11
Independent Samples Test

Berdasarkan tabel 11 diatas pada uji t (*Independent Samples Test*) diperoleh Sig.= 0,001, sehingga $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *muraja'ah fardi* terhadap kualitas hafalan *Alqur'an*.

Tabel 12
One-Sample Test

Berdasarkan tabel 12 diatas pada uji t (One Sampel T-test) diperoleh Sign.= 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat metode *muraja'ah jama'i* efektif terhadap kualitas hafalan *Alqur'an*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kualitas hafalan *Alqur'an* yang menggunakan metode *muraja'ah jama'i* dan metode *muraja'ah fardi*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas dimana pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Telah ditetapkan bahwa *halaqah* Ashim bin Abi Najud Al-Kufi yang berjumlah 13 santri sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *muraja'ah jama'i* dan *halaqah* Abu Ubaidah bin Jarrah yang berjumlah 13 santri sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode *muraja'ah fardi*. Data dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
F	Sig.	Sig. (2-tailed)	Mean Dif.	Std. Error Dif.	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
2.539	.124	.001	10.923	2.804	5.136	16.710
		.001	10.923	2.804	5.098	16.748

yaitu instrument penilaian berupa ujian tes lisan, instrument penilaian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui kualitas hafalan *Alqur'an* santri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kualitas hafalan *Alqur'an* santri kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas untuk membuktikan instrumen yang berdistribusi normal dan kesamaan varian kelompok yang dibentuk sampel tersebut sama. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan program SPSS, hasil data uji normalitas signifikansi lebih dari 0,05 maka

Test Value = 85						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Dif.	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KK	-1.236	12	.240	-2.846	-7.86	2.17

dapat dikatakan data berdistribusi normal, kemudian hasil uji homogenitas juga

diketahui bahwa signifikansi lebih dari 0,05, karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan sampel tersebut homogen.

Setelah data dari masing-masing sampel terbukti berdistribusi normal dan homogen maka data tersebut dapat diolah dengan uji hipotesis yang dengan uji-t atau *independent samples test*.

Penerapan metode *muraja'ah jama'i* terhadap kualitas hafalan *Alqur'an* di kelas eksperimen yaitu santri *halaqah* Ashim bin Abi Najud Alkufi dapat menyetorkan hafalan lama kepada ustadznya. Selain itu, santri juga dapat saling bergantian dengan temannya untuk menyetorkan hafalan lama. Ketika santri melakukan *muraja'ah jama'i*, maka santri akan mendapatkan teguran dari ustadz dan temannya. Teguran tersebut berupa perbaikan pada ayat-ayat yang salah ketika dibaca, salah dalam mengucapkan *makhrijul huruf* dan salah dalam menerapkan hukum *tajwid*, seperti *gunnah*, *maad* dan lain-lain.

Pada penerapan metode *muraja'ah fardi* di kelas kontrol yaitu *halaqah* Abu Ubaidah bin Aljarrah, santri dituntut untuk mengulang sendiri hafalannya. Sedangkan ustadz hanya mengontrol kegiatan santri selama *muraja'ah fardi*. Ketika melakukan *muraja'ah fardi*, banyak dari santri yang mengulang hafalannya lebih dari ½ juz dalam

waktu 30 menit. Ada yang mengulang sampai 1 juz bahkan 1 ½ juz. Ini menandakan bahwa santri membaca hafalannya dengan tempo yang cepat, sehingga kadang ada ayat-ayat yang keliru dibaca dan banyak hukum *tajwid* yang terlewat. Setelah diamati, metode *muraja'ah fardi* ini sangat cocok digunakan oleh seseorang yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz dengan kualitas hafalan yang bagus. Sehingga dapat melakukan *muraja'ah fardi* dengan mengkhawatirkan *Alqur'an* dalam waktu 3 hari, 6 hari (*tasdis*), 7 hari, 10 hari dan sebagainya.

Hasil dari *posttest* instrumen penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode *muraja'ah jama'i* dapat berpengaruh terhadap kualitas hafalan *Alqur'an* santri di Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Khairaat Bogor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini sebagai berikut :

Berdasarkan *posttest* hasil kualitas hafalan *Alqur'an* santri Pondok Pesantren Wadi Khairaat, pada kelas eksperimen didapatkan hasil bahwa nilai paling rendah yang didapatkan oleh santri adalah 80 sebanyak 1 santri (7,7 %) dan nilai paling tinggi yang

didapatkan oleh santri adalah 100 sebanyak 2 santri (15,4 %). Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan hasil bahwa nilai paling rendah yang didapatkan oleh santri adalah 71 sebanyak 1 santri (7,7 %) dan nilai paling tinggi yang didapatkan oleh santri adalah 97 sebanyak 1 santri (7,7 %). Maka dari itu, dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas hafalan *Alqur'an* santri kelas eksperimen lebih baik dari pada kualitas hafalan *Alqur'an* santri kelas kontrol.

Perbedaan pengaruh positif signifikan dibuktikan dengan hasil analisis data uji *independent sampel t-test* pada taraf signifikansi 5% pada kualitas hafalan *Alqur'an*, diperoleh nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001, maka nilai sig. < 0,05 (0,001 < 0,05). Selain itu, dapat didukung juga dengan hasil rata-rata kualitas hafalan *Alqur'an* yang diperoleh, pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 93,08 dan pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 82,15.

Berdasarkan hasil pembahasan tentang metode *muraja'ah jama'i* yang berpengaruh terhadap kualitas hafalan *Alqur'an*, peneliti mengambil simpulan bahwa metode *muraja'ah jama'i* sangat efektif diterapkan pada lembaga pendidikan *tahfidz*, karena metode *muraja'ah jama'i* mampu mendorong

santri untuk mempersiapkan hafalannya dengan baik sebelum menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadz atau temannya. Walaupun hafalan yang disetorkan menggunakan metode *muraja'ah jama'i* hanya beberapa lembar dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode *muraja'ah fardi*, tetapi hafalan yang diulang menggunakan metode *muraja'ah jama'i* lebih melekat dan kuat dibandingkan dengan yang menggunakan metode *muraja'ah fardi*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dan pengalaman yang didapatkan selama penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Santri (Para Penghafal *Alqur'an*)

Penggunaan metode *muraja'ah jama'i* dapat mempermudah santri dalam melancarkan hafalan *Alqur'an*nya. Seperti mengkoreksi kesalahan pada ayat yang dibaca, penerapan hukum *tajwid* dan lain-lain.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru menerapkan metode *muraja'ah jama'i* kepada santri agar mendapatkan kualitas hafalan *Alqur'an* yang baik. Dalam menerapkan metode *muraja'ah jama'i*, guru harus lebih aktif

didalam kelas. Seperti menyimak setoran *muraja'ah* hafalan santri dan membuat jadwal *mudasabah* berpasangan antar santri.

3. Bagi Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Sehingga akan lahir alumni-alumni yang bukan hanya khatam hafalan 30 juz tapi juga mampu mempertanggungjawabkan hafalan tersebut.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman, masukan dan pengetahuan bagi peneliti terhadap penggunaan metode *muraja'ah jama'i* dalam meningkatkan kualitas hafalan *Alqur'an*.

Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi Metode STIFin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 202–223.

Nawawi, I. (1990). *Teknik Menghafal Alqur'an (Kaifa Tahfizd Alqur'an)*. Pustaka Nasional PTE LTD.

Rusadi, B. E. (2018). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Mahasantri Ponpes Nurul Qur'an Tangerang. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 268–282.

Sa'diah, K. (n.d.). Kualitas Pembelajaran Alqur'an Dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 268–289.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif dan R and D*. Alfabeta.

Yasin, A. b. (2014). *Agar Sehafal Al-Fatihah*. Hilal Media Group.

Yunus, M. (2010). *Kamus Arab - Indonesia*. PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

Zen, M. (1985). *Tata Cara/Problematika Menghafal Alqur'an dan Petunjuknya*. Pustaka Al-Husna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al - Ghautsani, D. . (2014). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al - Quran*. Pustaka Imam Asy - Syafi'i.
- Al - Mujahid, A. T. (2015). *Ilmu Tajwid*. Team Darus Sunnahh.
- Anwar, E. (2015). *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al - Qur'an*. Cahaya Qur'ani Press.
- Hidayatullah, I. A. A. (2016). Metode TahfidzAl -Quran di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24, 91–102.
- Kamal, M. (2017). Siswa, Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Alqur'an Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 1–17.
- Lathifah, Z. K., & Helmanto, F. (2019). [ORANG TUA SEBAGAI PANUTAN ISLAMIS UNTUK ANAK](#). *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 131-137.